

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai arus globalisasi yang cepat, menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak mungkin lagi dapat dipertahankan. Oleh karena itu, model dengan strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Guru bukan orang yang serba tahu dan siswa bukan orang yang serba tidak tahu sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran harus mengajarkan Model, Strategi atau Metode yang dapat membangkitkan hasil belajar fisika siswa.

Selama proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menuntut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai

tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode, strategi atau pendekatan dalam mengajar.

Selama pembelajaran, siswa dituntut hasil belajar yang maksimal, tetapi siswa tidak diajarkan untuk mengalami secara langsung dengan konsep materi yang siswa pelajari, sehingga siswa hanya bisa mengerjakan soal latihan tetapi tidak bisa menjelaskan konsep secara detail. Kemampuan lain tidak dikembangkan dalam proses pembelajaran seperti sikap ilmiah.

Untuk mencapai hasil yang maksimal siswa diajarkan dalam memahami konsep terlebih dahulu, sebelum diberikan tes akhir seperti ulangan harian dan semester. Seharusnya siswa diajak untuk mengalami materi pelajaran secara langsung seperti melakukan praktek membuat alat sederhana, sehingga materi yang siswa pelajari akan lebih bermakna bagi diri siswa itu sendiri, maka kemampuan untuk menganalisis suatu persoalan tidak asing untuk menyelesaikannya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Nilai rapotnya relatif tinggi tetapi siswa belum berani mengemukakan pendapatnya, tidak obyektif, masih saja memanipulasi data hasil pengukuran sehingga kejujurannya pun diragukan, belum dapat menerima pendapat orang lain sehingga rasa egonya masih tinggi, keaktifan dalam kelas atau kelompoknya belum tampak nyata sehingga fungsi dan tugasnya tidak jelas.

Di SMA Swadhipa 1 Natar hal ini terlihat jelas, bahwa hasil belajar IPA relatif tinggi tetapi hasil belajar tersebut tidak diikuti dengan sikap ilmiah yang seharusnya dapat tercapai. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa dibimbing untuk menguasai rumus-rumus, konsep-konsep dan permasalahan tertentu.

Langkah ini telah diupayakan dengan berbagai cara sehingga hasil belajar yang dimaksud dapat tercapai. Namun pada proses akhir pelajaran, ternyata sikap ilmiah sebagai konsekwensi dari ciri pembelajaran IPA belum sebanding dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Guru belum mampu mencapai dan membentuk sikap ilmiah seperti yang diharapkan, walaupun variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang dipilih hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran agar hasil belajar yang dihasilkan tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap perlu diadakan penelitian, guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penggunaan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri empat siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa dapat lebih berperan aktif dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit karena interaksi dalam kelompok dipengaruhi juga oleh banyaknya anggota dalam kelompok. Makin besar kelompok, makin kurang intensif interaksi dan makin lama proses kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut teori adalah suatu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan ketrampilan intelektual, yang melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pelajar yang mandiri.

Penilaian pada pembelajaran *PBL* berorientasi pada proses dengan tujuan untuk menilai ketrampilan berkomunikasi, bekerjasama, penerimaan siswa terhadap tanggung jawab, kemampuan belajar (*learning to learn*), penyelesaian dan penggunaan sumber belajar serta pengembangan ketrampilan memecahkan masalah.

Kedua model pembelajaran ini diharapkan akan terjadi interaksi guru dengan siswa akan terjalin, kemandirian siswa akan tumbuh dan kerja sama antar siswa akan terbina. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan model pembelajaran *PBL* yang akan diterapkan pada siswa kelas XI IPA SMA Swadhipa 1 Natar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa setelah diterapkannya kedua pendekatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?
- (2) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*?
- (3) Adakah perbedaan hasil belajar fisika siswa antara pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan model pembelajaran *PBL*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.
- (2) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*.
- (3) Perbedaan hasil belajar fisika siswa antara pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan model pembelajaran *PBL*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah:

(1) Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar fisika siswa melalui upaya memecahkan permasalahan, sehingga siswa dapat memantapkan konsep pengetahuan yang diperolehnya.

(2) Bagi Guru

Menjadi alternatif baru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

(3) Bagi Peneliti

penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yang menjadi bakal untuk menjadi calon guru yang professional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa. Ada 3 tahap dalam model pembelajaran *TPS* “*Think* (berpikir), siswa berpikir secara tradisional terlebih dahulu terhadap masalah yang disajikan guru. *Pair* (berpasangan), siswa diminta untuk membentuk pasangan dan mendiskusikan apa yang dipikirkannya secara individual tadi. *Share* (berbagi), setelah tercapai kesepakatan tentang pikiran kelompok, maka salah seorang

mempersentasikan apa yang telah berlangsung didalam kelompoknya dan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.”

- (2) Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *PBL*. Karena merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berpikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Sintaks pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini adalah: Orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- (3) Hasil belajar Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- (4) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA semester genap SMA Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2011/2012.
- (5) Materi yang akan diberikan pada masing-masing kelas sama yaitu materi Fluida sub bab Hukum Archimedes.